



Oleh: JAMALUDDIN¹ dan LA TOMMENG²
Email: Jamaluddinkulle@gmail.com

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Layanan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel teknologi informasi terhadap kualitas layanan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder, teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/daftar pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang mengunjungi UPT Perpustakaan Unhas dan aktif memanfaatkan perpustakaan pada tahun 2018. Sesuai data statistik bagian layanan umum rata-rata jumlah pemustaka per hari sebesar 506. Jumlah sampel 83 dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan frekuensi dari masing-masing variabel serta uji statistik untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel teknologi informasi terhadap kualitas layanan UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara aplikasi teknologi informasi terhadap kualitas layanan Perpustakaan Univ. Hasanuddin. Hal ini bisa dilihat dari hasil Uji t, dimana $t_{hitung} 13,263 > t_{tabel} 1,990$, signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, dan uji F hitung $175,912 > F$ tabel 3,958. Dari data tersebut Hipotesis (H_a) diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel aplikasi teknologi informasi terhadap kualitas layanan perpustakaan. Hasil regresi linier menggunakan tabel model *summary* menegaskan kontribusi teknologi informasi terhadap kualitas layanan perpustakaan sebesar 68,5% dan sisanya 31,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci: *Teknologi Informasi; Kualitas Layanan; Layanan Perpustakaan*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini semakin pesat. Penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi muncul di berbagai universitas, terutama di negara-negara maju. Setiap detik dihasilkan temuan-temuan terbaru, berupa konsep dan teori baru, membawa pengaruh melimpahnya informasi ilmiah di seluruh dunia. Perpustakaan berperan sebagai pusat informasi pembelajaran bagi setiap jenjang pendidikan. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi

menyimpan informasi pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya, dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan mereka akan informasi seperti untuk penelitian, belajar, mengisi waktu luang untuk membaca, dan sebagainya. Peranan perpustakaan pada abad sekarang ini tidak lagi terbatas pada buku-buku saja melainkan juga mencakup buku cetak lain yang bukan buku, misalnya : majalah, surat kabar, tape, film, microfilm, dan dalam bentuk digital seperti elektronik jurnal (*e-journal*), buku elektronik

¹ Pustakawan Ahli Madya di UPT Perpustakaan UNHAS

² Pustakawan Ahli Madya di UPT Perpustakaan UNHAS

(*e-Book*) dan sebagainya yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan umat manusia, perpustakaan menempati tempat yang paling penting dalam pengelolaan informasi pembelajaran tersebut, untuk selanjutnya memberikan pelayanan yang sebesar-besarnya kepada para pemakai sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar.

Fungsi perpustakaan terus berkembang tidak hanya sebagai tempat peminjaman buku tetapi juga sebagai tempat yang dapat digali informasinya dari berbagai media terutama media internet, kebutuhan terhadap informasi tersebut membutuhkan perpustakaan dengan dukungan teknologi informasi menempatkan berbagai referensi pengetahuan bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkualitas. Dari uraian tujuan tersebut menggambarkan bagaimana perpustakaan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan informasi, bahan referensi dan sebagainya.

Dengan adanya Teknologi Informasi yang diterapkan dalam Sistem Pelayanan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin, maka akan memberikan kemudahan pada pemustaka dalam mengakses informasi, memperoleh pelayanan yang lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu maupun tenaga. Selain itu karena tuntutan zaman yang semakin maju, sehingga pustakawan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dibanding dengan sistem pelayanan yang diberikan sebelum diterapkan Teknologi Informasi yang ditunjang fasilitas-fasilitas lain yang telah disediakan.

Masalah

Telah diamati bahwa penerapan teknologi informasi modern untuk kegiatan dan layanan perpustakaan tampaknya belum memadai mungkin karena berbagai faktor, termasuk faktor manusia, ketakutan, dan keadaan pembangunan infrastruktur universitas. Tidak banyak orang beranggapan bahwa tidak banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan aplikasi TI sehingga memberikan preferensi untuk operasi perpustakaan manual. Mereka yang sadar akan manfaatnya takut kehilangan pekerjaan. Meskipun mengetahui bahwa penerapannya pada rutinitas perpustakaan seperti administrasi, akuisisi atau pengadaan koleksi baru, katalogisasi dan klasifikasi, sirkulasi dan referensi,

akan meningkatkan kinerja pustakawan dan pekerjaan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki pengaruh aplikasi TI di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kualitas layanan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kualitas layanan di Perpustakaan Universitas Hasanuddin. Manfaat Penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan pihak pimpinan dan pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin, dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada pemustaka dengan menerapkan Teknologi Informasi dan telekomunikasi. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan teknologi informasi terhadap kualitas pelayanan di perpustakaan Universitas Hasanuddin."

Definisi Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan terjemahan dari *Information Technology*. Dalam kamus *online Advanced Learner's Dictionary of Current English* "the study or use of electronic equipment, especially computers, for storing, accessing, analysing and sending information" yang berarti suatu studi atau penggunaan peralatan elektronik, terutama komputer, untuk menyimpan, mengakses, menganalisis, dan mengirim informasi (www.oxfordlearnersdictionaries.com diakses 4 April 2018). Teknologi diartikan sebagai kemampuan teknis yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta dan berdasarkan proses teknis sedangkan informasi adalah kabar atau berita tentang sesuatu. Dari gabungan kedua kata tersebut maka teknologi informasi adalah kemampuan teknis yang berlandaskan pengetahuan dan proses teknis dalam mengolah beberapa data atau berita. Adapun beberapa definisi dari gabungan kedua istilah tersebut sebagai berikut:

1. Aplikasi Teknologi Informasi adalah "teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, menghasilkan serta menyebar luaskan informasi" (Ariawan: 2010)
2. Sulistyono-Basuki (2010) berpendapat bahwa "Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk

menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi. Informasi ini mencakup empat kategori yaitu numerik, audio, teks, dan citra (*image*).”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dalam lingkup perpustakaan adalah seperangkat alat yang dapat digunakan secara cepat, tepat, akurat, dan mudah, untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah dan menyebarluaskan informasi yang merupakan gabungan dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam sebuah perpustakaan.

Aplikasi Teknologi Informasi di Perpustakaan

Ada beberapa alasan mengapa teknologi informasi ini menjadi tuntutan untuk segera digunakan di perpustakaan yaitu: Tuntutan terhadap penggunaan koleksi secara bersama (*resource sharing*); Tuntutan terhadap efisiensi waktu; Kebutuhan akan ketepatan layanan informasi; Keragaman informasi yang dikelola. sedang aplikasi TI dapat diterapkan pada kegiatan: Pengadaan dan Pengolahan Koleksi, Pelayanan (sirkulasi, referensi, OPAC); Peminjaman Antar Perpustakaan & Pengiriman Dokumen (*Document Delivery*); Artikel Jurnal; Informasi Kilat/Penyebaran Informasi yang Selektif (*Selective Dissemination of Information*) (Saleh 2005).

Definisi Kualitas Layanan

Tjiptono (2016), mengutip Lewis & Booms merupakan pakar yang pertama kali mendefinisikan kualitas jasa (layanan) sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Berdasarkan definisi ini, kualitas layanan bisa diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan pemustaka serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Dengan demikian ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas layanan: layanan yang diharapkan (*expected service*) dan jasa yang dirasakan/dipersepsikan (*perceived service*). Apabila layanan yang dirasakan/dipersepsikan sesuai dengan layanan yang diharapkan, maka kualitas layanan bersangkutan akan dipersepsikan baik atau positif. Jika layanan yang dirasakan melebihi harapan, maka kualitas layanan bersangkutan akan dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Sebaliknya apabila *perceived service* lebih jelek dibandingkan *expected service*, maka kualitas layanan dipersepsikan negatif atau buruk. Oleh sebab itu, baik tidaknya kualitas layanan tergantung pada

kemampuan penyedia layanan dalam memenuhi harapan pelanggan secara konsisten.

Dalam kualitas pelayanan yang baik, terdapat beberapa jenis kriteria pelayanan, antara lain adalah sebagai berikut: Ketepatan waktu pelayanan, termasuk di dalamnya waktu untuk menunggu selama transaksi maupun proses pelayanan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, ketepatan waktu yang digunakan lebih baik dibandingkan pada saat layanan dilakukan tanpa memanfaatkan teknologi informasi. Akurasi pelayanan, yaitu meminimalkan kesalahan dalam pelayanan maupun transaksi. Kemudahan mendapatkan pelayanan, yaitu seperti tersedianya sumber daya manusia untuk membantu melayani konsumen, serta fasilitas pendukung seperti komputer untuk mencari ketersediaan suatu produk. Berdasarkan pengertian kualitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan merupakan kondisi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan pemustaka.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai dengan Bulan Nopember Tahun 2018 di Perpustakaan Universitas Hasanuddin. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Karena peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis peneliti. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode pertama, penelitian kepustakaan (*library research*) adalah “serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kedua, penelitian lapangan (*field research*), suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan Penelitian di wilayah Populasi, dalam hal ini penulis menggunakan metode Kuesioner, yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang bersifat tertutup dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban bagi responden. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data primer berupa informasi secara tertulis langsung dari responden berkaitan dengan indikator dan variabel penelitian di Perpustakaan Universitas Hasanuddin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan rata-rata 506 orang per hari. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin (Umar: 2008), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = sampel

N = populasi

e = % of *acceptable error* (tingkat kesalahan yang dapat diterima ditetapkan 10%).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel sebanyak 83 orang, yang ditentukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Metode analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik regresi linear sederhana bantuan program komputer SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 24.00. Sebelum analisis statistik dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan uji heteroskedastisitas.

Definisi Operasional dan Pengukurannya.

Teknologi Informasi adalah “teknologi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, menghasilkan serta menyebar luaskan informasi” (Ariawan: 2010) dengan indikator: Ketersediaan *hardware*, *software*, telekomunikasi, jaringan informasi; Ketersediaan database *e-book* dan *e-jurnal*; Pengolahan data, pengolahan informasi, manajemen sistem kerja secara elektronik, dan penelusuran informasi; Pemanfaatan teknologi informasi untuk kemudahan akses pemustaka ke sumber-sumber informasi di luar perpustakaan.

Kualitas layanan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan dengan menerapkan teknologi informasi untuk memberikan dan menyiapkan informasi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan harapan pemustaka, dengan indikator: Kecepatan layanan; Ketepatan layanan; Keakuratan layanan; Kemudahan layanan. Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur tanggapan atas pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan skala Likert, (interval 1 sampai dengan 5).

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Teknologi Informasi (X)

Memperhatikan tabel 1 yang menunjukkan bahwa indikator yang dominan kontribusinya dalam pembentukan variabel Aplikasi Teknologi Informasi (X) ialah indikator pertama yaitu: perpustakaan memberikan pelayanan dengan menerapkan teknologi komputer, telekomunikasi, jaringan internet; Rata-rata skor indikator ini adalah 3,95. Sebaliknya, indikator yang paling kecil kontribusinya ialah indikator kelima yaitu: Perpustakaan mengolah informasi cetak menjadi koleksi digital *repository* fulltext yang mudah diakses melalui internet dengan skor rata-rata 3,61.

Hal ini berarti di tempat penelitian, pelayanan perpustakaan yang menerapkan teknologi informasi memberikan kontribusi lebih besar terhadap aplikasi teknologi informasi karena dinilai sangat diperlukan oleh pemustaka. Mahasiswa pada umumnya menginginkan agar perpustakaan memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada pemustaka, dimana layanan yang efektif dan efisien ini hanya dapat dilakukan bila perpustakaan mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi. Maka mau tidak mau pustakawan Unhas harus berani dan bersedia melakukan terobosan dan perubahan agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi pada perpustakaan yang dikelolanya. Blasius Sudarsono menyatakan bahwa teknologi informasi akan sangat berperan dan akan menjadi tulang punggung karya dokumentasi maupun jasa informasi, sehinggaantisipasi atas perkembangan teknologi informasi harus menjadi perhatian para pengelola informasi (Sudarsono, 2012). UPT Perpustakaan Unhas telah memanfaatkan teknologi informasi ini guna meningkatkan kualitas layanannya. Perpustakaan memberikan pelayanan mulai peminjaman dan pengembalian buku, penelusuran katalog koleksi buku, penelitian, repositori, dengan menerapkan teknologi komputer, telekomunikasi, jaringan internet. Aplikasi teknologi informasi di perpustakaan Unhas ini yang mendapat tanggapan positif dari responden.

Tabel. 1 Penilaian Responden terhadap Teknologi informasi (X)

No	Indikator	Frekuensi Jawaban Responden					Skor Total	Skor Rata-rata
		1	2	3	4	5		
		STS	TS	KS	S	SS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ketersediaan <i>hardware, software, telekomunikasi, jaringan informasi</i> ;	0	7 (8,43%)	22 (26,51%)	22 (26,51%)	32 (38,55%)	328	3,95
2	Ketersediaan <i>database e-book dan e-jurnal</i> ;	1 (1,20%)	10 (12,05%)	21 (25,3%)	31 (37,35%)	20 (24,10%)	307	3,70
3	Pengolahan data, pengolahan informasi, manajemen sistem kerja secara elektronik, dan penelusuran informasi;	3 (3,61%)	15 (18,07%)	20 (24,1%)	28 (33,73%)	17 (20,48%)	287	3,46
4	Pemanfaatan teknologi informasi untuk kemudahan akses pemustaka ke sumber-sumber informasi di luar perpustakaan.	6 (7,23%)	9 (10,84%)	17 (20,48%)	24 (28,92%)	27 (32,53%)	300	3,61
5	Perpustakaan mengolah informasi cetak menjadi koleksi <i>digital repository fulltext</i> yang mudah diakses melalui internet	9 (10,84%)	11 (13,25%)	22 (26,51%)	20 (24,1%)	21 (25,3%)	273	3,29
	Rata-rata Total	19 (4,58%)	52 (12,53)	102 (24,58)	125 (30,12%)	117 (28,19)	1495	3,60

2. Deskripsi Variabel Kualitas Layanan (Y)

Variabel Kualitas Layanan adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan dengan menerapkan teknologi informasi untuk memberikan dan menyiapkan informasi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan harapan pemustaka. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Kualitas Layanan di UPT Perpustakaan Unhas adalah: Perpustakaan memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku dengan cepat; Perpustakaan memberikan layanan penelusuran informasi *online* dengan tepat; Hasil penelusuran *e-jurnal* dan *e-Book* di perpustakaan akurat sesuai dengan harapan pemustaka; Penelusuran koleksi *repository* Unhas lebih mudah digunakan oleh pemustaka; Laman web perpustakaan memberikan banyak informasi kepustakaan bagi pemustaka. Selanjutnya data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Memperhatikan tabel 2 menunjukkan bahwa indikator yang dominan kontribusinya pada variabel Kualitas Layanan Perpustakaan (Y) adalah: Perpustakaan memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku dengan cepat karena dalam memberikan layanan petugas menerapkan teknologi informasi dengan perangkat lunak khusus untuk perpustakaan. Hal ini berarti di tempat penelitian, pelayanan peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan yang dilakukan dengan

menerapkan teknologi informasi sangat memuaskan pemustaka sehingga memberikan kontribusi lebih besar terhadap Aplikasi Teknologi Informasi di perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi dalam bidang layanan sirkulasi atau layanan peminjaman dan pengembalian buku dapat meliputi banyak hal diantaranya adalah layanan peminjaman dan pengembalian, penelusuran katalog daring, statistik pengunjung, registrasi keanggotaan, dll. Selain itu dapat juga dilakukan silang layan antar perpustakaan yang lebih mudah dilakukan apabila teknologi informasi sudah menjadi bagian dari layanan sirkulasi ini. Teknologi saat ini sudah memungkinkan adanya *selfservices* dalam layanan sirkulasi melalui fasilitas barcoding dan RFID (*Radio Frequency Identification*).

Tabel 2 Penilaian Responden terhadap Kualitas Layanan (Y)

No	Indikator	Frekuensi Jawaban Responden					Skor Total	Skor Rata-rata
		1	2	3	4	5		
		STS	TS	KS	S	SS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Perpustakaan memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku dengan cepat;	0	3 (3,61%)	16 (19,28%)	37 (44,58%)	27 (32,53%)	337	4,06
2	Perpustakaan memberikan layanan penelusuran informasi online dengan tepat;	0	4 (4,80%)	22 (26,5%)	34 (41%)	23 (27,7%)	325	3,92
3	Hasil penelusuran e-jurnal dan e-Book di perpustakaan akurat sesuai dengan harapan pemustaka;	0	6 (7,23%)	24 (28,92%)	40 (48,19%)	13 (15,66%)	309	3,72
4	Penelusuran koleksi repositori Unhas lebih mudah digunakan oleh pemustaka;	0	6 (7,23%)	20 (24,1%)	39 (46,99%)	18 (21,69%)	318	3,83
5	Laman web perpustakaan memberikan banyak informasi kepustakaan bagi pemustaka	2 (2,41%)	5 (6,02%)	19 (22,89%)	33 (39,76%)	24 (28,92%)	319	3,84
	Rata-rata Total	2 (0,48%)	24 (5,78%)	101 (24,34%)	183 (44,1%)	105 (25,3%)	1608	3,87

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan dari sebuah instrumen penelitian dalam fungsi ukurannya dalam mengukur item-item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Instrumen yang valid mempunyai arti bahwa alat ukur yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh (mengukur) data juga dinyatakan valid. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Standar pengukuran validitas, jika nilai koefisiennya atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} *product moment* maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (pada signifikansi 0,05 uji 2 sisi) dengan N=83; nilai yang didapat adalah **0,213**. Dapat pula ditentukan nilai $r = 0,3$ sebagai patokan yang lazim digunakan. Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan SPSS, seluruh item pertanyaan memperoleh hasil koefisien korelasi atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . (selengkapnya lihat lampiran Uji Validitas).

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	R Patokan	Nilai (r_{xy})	Keterangan
Y (Kualitas Layanan)	Y1	0,3	0.534	Valid
	Y2		0.765	Valid
	Y3		0.763	Valid
	Y4		0.773	Valid
	Y5		0.772	Valid
X (Teknologi Informasi)	X1	0,3	0.852	Valid
	X2		0.848	Valid
	X3		0.856	Valid
	X4		0.830	Valid
	X5		0.865	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan, setelah dilakukan penghitungan menghasilkan nilai $r \geq 0,3$, berarti seluruh instrumen valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran dapat diandalkan dan tetap konsisten. Sedangkan standar pengukuran reliabilitas menurut Sugiyono (2008:255) bahwa uji reliabilitas ditentukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan mensyaratkan suatu instrument yang *reliable* jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. *Reliabilitas* instrumen menyangkut kepercayaan terhadap instrumen, hasil penghitungan reliabilitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua data reliabel karena hasil yang diperoleh dari seluruh variabel mendapat koefisien cronbach alpha lebih besar dari 0,60 (**r-hitung $\geq 0,60$**). Berikut ini akan disajikan hasil olahan data uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS release 24 yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Item Pertanyaan	Koefisien Cronbach's alpha	Keterangan
X1	,903	Reliabel
X2	,903	Reliabel
X3	,901	Reliabel
X4	,906	Reliabel
X5	,901	Reliabel
Y1	,921	Reliabel
Y2	,907	Reliabel
Y3	,912	Reliabel
Y4	,912	Reliabel
Y5	,907	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas data pada tabel di atas menunjukkan dari semua variabel yang diteliti di atas dapat dikatakan *reliable* karena nilai koefisien *Cronbach's alpha* (r-hitung) yang diperoleh di atas dari nilai 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah dapat dipahami baik oleh responden dan mampu menunjukkan konsistensi jawaban yang cukup baik pula.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model

yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data, linearitas, autokorelasi, dan heterokedastistitas. Dalam melakukan uji regresi disyaratkan agar data yang digunakan normal. Untuk mengetahui normalitas distribusi data dilakukan dengan melihat nilai residual pada model regresi yang akan diuji. Jika residual berdistribusi normal maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus. Normal-tidaknya distribusi data suatu peubah ditunjukkan oleh besarnya nilai *Asymptotic significant* dari aplikasi alat uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila *Asymptotic significant* data lebih besar daripada $> 0,05$, maka data tersebut tergolong memiliki pola distribusi normal. Uji normalitas data yang telah dilakukan dengan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov* seperti pada tabel berikut:

Tabel. 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35205318
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,048
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tampak pada tabel 5, nilai *Asymptotic significant* untuk semua variabel 0,200, nilai yang lebih besar dari 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tergolong memiliki nilai residual berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat uji hipotesis selanjutnya.

Uji Linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat nilai Sig. *linearity* & Sig. *deviation from linearity* dari variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Nilai Sig. *linearity* menunjukkan sejauh mana variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Apabila nilai Sig. *linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

Sedangkan nilai *Sig. deviation from linearity* menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Apabila nilai *Sig. deviation from linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variable-variabel yang ada. Bila α yang ditentukan adalah 5%, maka berdasarkan keluaran tabel 6 anova, dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik karena nilai *Sig. linearity* data tersebut adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,722 (lebih besar dari 0,05).

Tabel. 6 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Layanan * Teknologi Informasi	Between Groups	(Combined)	23,675	17	1,393	10,574	,000
		Linearity	22,072	1	22,072	167,593	,000
		Deviation from Linearity	1,603	16	,100	,761	,722
	Within Groups		8,561	65	,132		
	Total		32,235	82			

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual yang disebut Heteroskedastisitas.

Uji yang dipergunakan adalah uji Spearman dimana dilakukan perhitungan dari korelasi *rank spearman* antara variable absolut u_t dengan variable-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua *rank spearman* tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi (α) yang ditentukan adalah sebesar 5%. Masalah Heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai *rank spearman* antara variable *absolut*

residual regresi dengan variable bebas lebih besar dari nilai signifikansi (α). Berikut hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel. 7 Korelasi *rank spearman rho*

		Correlations		
			Teknologi Informasi	absres
Spearman's rho	Teknologi Informasi	Correlation Coefficient	1,000	,063
		Sig. (2-tailed)	.	,569
		N	83	83
	absres	Correlation Coefficient	,063	1,000
		Sig. (2-tailed)	,569	.
		N	83	83

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil korelasi *rank spearman rho* antara X dengan U_t adalah 0,569. Jika nilai signifikansi (α) yang ditentukan adalah 5%, maka masalah heteroskesatisitas dapat dikatakan tidak terjadi karena nilai korelasi *rank spearman rho* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian analisis regresi dapat dilanjutkan karena tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi uji regresi.

Selanjutnya, Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Analisis uji autokorelasi ini menggunakan output SPSS pada tabel 12 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana "*Model Summary*". Dari tabel tersebut didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.690.

Nilai $T=83$, $k=2$, selanjutnya pada tabel DW diperoleh nilai, $dL=1.6188$, dan $dU=1.6675$, maka nilai $(4-dU)=2,3325$. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara dU dan $(4-dU)$, yakni: $1.6675 \leq 1.690 \leq 2,3325$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Hasil Analisis Statistik

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi yang dicari adalah variabel bebas yaitu Faktor Teknologi Informasi (X), terhadap kualitas layanan (Y). Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2008:283):

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- Y = Kualitas layanan
- a = Harga Y bila X = 0 (Konstanta)
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas (*Teknologi informasi*)
- E = *Error*

Untuk membaca hasil dari SPSS terhadap persamaan regresinya adalah dengan melihat *output* spss pada tabel "*Model Summary*" dan tabel "*Coefficients*".

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.685	.681	.35422	1.690

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas layanan

Tabel 8 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi
Angka R sebesar 0,827 menunjukkan bahwa terdapat tingkat korelasi/hubungan sangat kuat dan signifikan antara variabel *dependent* kualitas layanan dengan variabel bebas faktor teknologi informasi.
2. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentasi kontribusi pengaruh

variabel bebas teknologi informasi terhadap variabel terikat kualitas layanan pemustaka di UPT Perpustakaan Unhas.

Angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,685. Artinya bahwa 0,685 atau 68,5% variasi dari kualitas layanan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas, yaitu teknologi informasi. Sedangkan sisanya ($100-68,5=31,5$) atau 31,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

3. Standard Error of the estimate

Standard Error of the estimate adalah standar tingkat kesalahan prediksi menggambarkan tingkat ketepatan prediksi regresi, dimana semakin kecil angkanya semakin baik prediksinya. Pada analisis penelitian ini diperoleh nilainya 0,35422 yang jauh lebih kecil dari satu berarti tingkat ketepatan prediksi analisis penelitian ini sangat tinggi atau sangat baik prediksinya.

4. Persamaan Regresi

Tabel. 9 Hasil Analisis Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,929	,152		12,686	,000
	Teknologi Informasi	,536	,040	,827	13,263	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan $t_{\text{tabel}} = 1,990$

Berikut ini akan dijelaskan makna dari persamaan regresi tersebut di atas adalah:

- 1) Persamaan garis regresi pengaruh variabel bebas faktor teknologi informasi terhadap kualitas layanan dinyatakan dengan persamaan **Y (kualitas layanan) = 1,929 + 0,536X**.
- 2) Konstanta (*o*) = 1,929 nilai ini merupakan nilai tetap, diasumsikan variabel bebas (faktor teknologi informasi) bernilai 0, maka kualitas layanan sebesar 1,929 atau dengan kata lain, semakin bagus faktor teknologi informasi maka kualitas layanan akan semakin bagus.
- 3) Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X sebesar **(0,536)**, karena nilai yang diperoleh positif maka akan menyebabkan peningkatan pada

variabel lain, yang berarti apabila Aplikasi Teknologi Informasi (X) meningkat 1 poin maka kualitas layanan (Y) akan bertambah/naik (0,536) poin.

Uji Signifikansi dengan Uji F.

Selanjutnya Uji F atau uji signifikansi regresi, digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Derajat kebebasan yang digunakan 0,05. Apabila nilai F hasil penghitungan lebih besar daripada nilai f menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat diterima. Hasil analisis dapat dilihat dari output spss tabel anova sebagai berikut.

Tabel. 10 Hasil Pengolahan Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.078	1	22.072	175.912	.000 ^b
	Residual	21.818	81	.125		
	Total	29.895	82			

a. Dependent Variable: Kuakitas Layanan
 b. Predictors: (Constant), Teknlogi Informasi

Tingkat signifikansi dari uji ANOVA atau F-Test, diperoleh F-hitung 175,912 dengan tingkat signifikansi 0.000 karena probabilitas (tingkat signifikansi) ini lebih kecil daripada 0,05 dan nilai F tabel adalah 3,958 (df1/N1 pembilang=1 dan df2/N2 penyebut=81) lebih kecil dari F hitung. Dengan melihat uji F baik itu membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, maupun berpedoman pada nilai signifikansi diperoleh hasil yang sama pula atau hasil yang konsisten. Maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap kualitas layanan di Perpustakaan UPT Perpustakaan Unhas. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesis penelitian ini yaitu variabel Aplikasi Teknologi Informasi (X), berpengaruh terhadap kualitas layanan dapat diterima pada tingkat keyakinan 95 persen.

Uji signifikansi dengan Uji t.

Uji signifikansi parsial atau biasanya lebih dikenal dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujiannya dapat dilihat melalui nilai t-hitungnya, sedang untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*.

Derajat signifikansi yang digunakan 0,05, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Y). Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada tabel 13 diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H0, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t_{tabel} yang akan digunakan. Nilai t_{tabel} ini bergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 83-1-1 = 81$ dimana pada daftar t_{tabel} sebesar 1,990.

Untuk variabel Aplikasi Teknologi Informasi Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 13,263 lebih besar dari t_{tabel} 1,990 dengan tingkat harga Sig. (uji 2 sisi), dan probabilitas diperoleh $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Aplikasi Teknologi Informasi mempunyai hubungan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas layanan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada hasil analisis sebelumnya sudah dapat diketahui pengaruh variabel bebas Teknologi Informasi terhadap kualitas layanan di UPT Perpustakaan Unhas. Hipotesis (H1) Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas layanan. Hal ini disebabkan karena secara statistik nilai probabilitas $p = 0,000$ lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini memberikan makna bahwa secara statistik Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas layanan di UPT Perpustakaan Unhas. Koefisien regresi sebesar 0,827 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari Teknologi informasi, terhadap kualitas layanan di UPT Perpustakaan Unhas. Artinya semakin baik penerapan Teknologi informasi maka kualitas layanan di UPT Perpustakaan Unhas akan semakin baik pula. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap kualitas layanan adalah 68,50%

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari aplikasi Teknologi Informasi terhadap kualitas layanan. Koefisien regresi yang bertanda positif diinterpretasikan bahwa jika penerapan Teknologi Informasi semakin baik maka kualitas layanan juga

akan semakin baik. Dan sebaliknya jika Aplikasi Teknologi Informasi buruk maka kualitas layanan juga akan menurun. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan Teknologi Informasi harus menjadi prioritas program kerja perpustakaan setiap tahun di UPT Perpustakaan Unhas. Tanpa upaya meningkatkan penerapan teknologi informasi maka tidak bisa berharap kualitas layanan dan jumlah kunjungan ke perpustakaan dapat meningkat.

Upaya perbaikan aplikasi teknologi informasi telah dilakukan dengan penambahan kapasitas akses internet (*bandwidth*). Mengusulkan penggantian server guna menjamin akses terhadap web perpustakaan, koleksi repositori dan *e-jurnal* maupun *e-book* tetap terkoneksi dengan jaringan server Unhas. Dengan kinerja server baru tersebut dapat mendorong peningkatan performa kerja terutama peningkatan kecepatan akses *wifi*.

Perpustakaan telah menggunakan perangkat lunak khusus layanan sirkulasi yaitu sistem peminjaman dan pengembalian buku dengan menggunakan sistem *barcoding* dan *scanner* baca *barkode*. Pemanfaatan perangkat lunak ini menjamin kecepatan sistem peminjaman dan pengembalian buku. Tingkat akurasi pencatatan data peminjam dengan buku yang dipinjam sangat tinggi sehingga dapat mengurangi bahkan menghindari kesalahan peminjaman dan pengembalian buku seperti yang sering dialami pada saat sistem peminjaman manual.

Dari segi pemanfaatan jaringan *WIFI* untuk memudahkan akses ke sumber-sumber informasi di luar perpustakaan, dibutuhkan akses internet yang terjamin koneksinya sepanjang hari di samping kompetensi pustakawan dalam memanfaatkan teknologi informasi daring (*online*). Pemanfaatan *WIFI* secara terbuka di perpustakaan sangat mendukung peningkatan fungsi penelusuran ke sumber-sumber informasi yang relevan serta menjalin kerjasama dengan berbagai pusat-pusat informasi, *database*, lembaga riset, pusat kajian, komunitas ilmiah, dan perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri.

Fasilitas *WIFI* dapat menjadi daya tarik mahasiswa mengunjungi perpustakaan, pemustaka lebih nyaman belajar atau browsing tidak ragu bila sewaktu-waktu pulsa telepon (kuota internet) habis karena telah disediakan

jaringan *WIFI* guna keperluan tersebut di hampir setiap sudut ruang baca sehingga pemustaka lebih leluasa dan betah berlama-lama di dalam perpustakaan.

Dari segi pemanfaatan *e-jurnal* dan *e-book*, perpustakaan menyediakan *fulltext* dari *database e-jurnal* dan *e-book* baik yang dilanggan maupun melalui kerjasama dengan lembaga lain, seperti Kementerian Riset dan Teknologi, Perpustakaan Nasional RI, dan berbagai perguruan tinggi negeri. Pemanfaatan koleksi ini didukung oleh fasilitas yang dimiliki UPT Perpustakaan Unhas yang dapat dikatakan mencukupi, hal ini tampak di bagian layanan *e-jurnal* dan *e-book* yang menyediakan 30 unit komputer yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menelusur Informasi ilmiah dari *e-jurnal* dan *e-book* yang dilanggan oleh perpustakaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Javed Khan (2016) yang menemukan bahwa dengan bantuan teknologi informasi dan telekomunikasi perpustakaan sebenarnya menuju pencapaian tujuan utama yaitu menyediakan informasi lengkap dan cepat kepada pemustakanya yang membutuhkan informasi tersebut. Teknologi informasi dan komunikasi diterapkan untuk menyediakan layanan informasi yang lebih cepat, nyaman, lebih mudah diakses dan hemat biaya.

UPT Perpustakaan Unhas perlu mengeluarkan dana lebih dan tenaga pustakawan terlatih untuk mempertahankan dan memperluas layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin dibutuhkan perannya dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang memuaskan pengguna perpustakaan.

Tujuan penyediaan koleksi digital di perpustakaan Unhas adalah memberikan pilihan yang lebih bervariasi terhadap sumber-sumber informasi selain dalam bentuk tercetak. Upaya paling utama mengenalkan berbagai karya tulis di bidang ilmu pengetahuan dalam bentuk koleksi digital kepada mahasiswa dan dosen agar tujuan jangka panjangnya dalam menyiapkan budaya literasi informasi yang sudah semakin meninggalkan budaya cetak dan penggunaan kertas yang dinilai sebagai tindakan yang tidak ramah lingkungan. Sejak awal membiasakan pemustaka memanfaatkan sumber-sumber informasi dalam bentuk elektronik akan lebih baik dan lebih baik lagi kalau literasi informasi ini dimulai dari UPT

Perpustakaan Unhas. Pencapaian tujuan ini berakumulasi pada peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan. Peningkatan jumlah kunjungan ini tentu perlu dibarengi dengan peningkatan kualitas koleksi digital.

Meningkatkan kualitas layanan dengan teknologi informasi di UPT Perpustakaan Unhas akan menghadapi berbagai permasalahan, terutama yang berhubungan dengan masalah kebijakan, anggaran, sumber daya, dan hubungan dengan berbagai pihak. Masalah kebijakan dapat dilihat dari bagaimana sebetulnya kebijakan institusi dalam mendukung perpustakaan untuk menjalankan perannya. Kemudian juga bagaimana perpustakaan menentukan arah pengembangan koleksi digitalnya, terutama agar tidak melenceng dari apa yang menjadi tujuan awalnya. Sehingga dalam kasus ini analisis kebijakan manajemen, kebutuhan pemustaka, dan kondisi koleksi menjadi penting untuk menentukan arah pengembangan perpustakaan ke depan. Sayang sekali pengadaan koleksi digital masih ini dirasakan cukup mahal bagi perpustakaan Unhas yang mempunyai anggaran dana pas-pasan, karena satu *database* saja misalnya Ebsco untuk berlangganan per tahun diperlukan dana besar sehingga sering terjadi apabila berlangganan database jurnal elektronik maka tidak ada lagi dana untuk pengadaan buku dan jurnal tercetak. Pendanaan memang merupakan faktor yang cukup menghambat bagi pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi namun harus diupayakan karena aplikasi teknologi informasi di UPT Perpustakaan Universitas

Hasanuddin adalah kebutuhan bukan sekedar keinginan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh antara aplikasi teknologi informasi terhadap kualitas layanan Perpustakaan Univ. Hasanuddin. Hal ini bisa dilihat dari hasil t hitung $13,263 > t$ tabel $1,990$, sig $(0,000) < \alpha (0,05)$, dan uji F hitung $175,912 > F$ tabel $3,958$. Dari data tersebut H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel aplikasi teknologi informasi terhadap kualitas layanan perpustakaan. Hasil regresi linier dari pembahasan dengan menggunakan tabel model *summary* diketahui bahwa kontribusi aplikasi teknologi informasi terhadap kualitas layanan perpustakaan sebesar $68,5\%$ dan sisanya $31,5\%$ dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti.

Manajemen perpustakaan hendaknya lebih perhatian terhadap kelengkapan sarana teknologi informasi agar segala layanan dan penelusuran sumber-sumber informasi ilmiah dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, mudah, dan efektif sehingga berakumulasi pada peningkatan kualitas layanan di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin. Pihak rektorat hendaknya menyediakan anggaran dana guna peningkatan kualitas layanan perpustakaan dengan menyediakan sarana komputer bagi pustakawan dan pemustaka, komputer server dengan spesifikasi terbaik guna menyimpan database koleksi, dan melanggan *database e-journal* dan *e-book* yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen.

Daftar Pustaka

- Ariawan, Putu Rusdi. (2010). *Teknologi Informasi dalam Sistem Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Perpustakaan Elektronik*. Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik Universitas Udayana, Bali.
- Khan, Javed. (2016). *Impact Of Information Communication Technology On Library And Its Services*. International Journal of Research Granthaalayah. Diambil 20 September 2018 from http://granthaalayah.com/Articles/Vol4Iss9/11_IJRG16_C09_114.pdf
- Saleh, Abdul Rahman. (2005). *Pendayagunaan Layanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi*. Diambil 12 Juni 2018 dari <https://www.researchgate.net/>
- Sudarsono, Blasius. (Oktober 2012). *Aplikasi Teknologi Informasi di Perpustakaan Dan Dokumentasi: Sebuah Apologi*. Makalah dipresentasikan pada pengantar diskusi awal Kursus SLIMS dan ICA – AtoM. IMASIP, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Supriyanto, Wahyu. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan; strategi perancangan* Perpustakaan digital. Yogyakarta: Kanisius.

Tiara Suri Handayani. (2018). Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan. diakses 7 April 2018 dari <http://binasriwijaya.ac.id/>

Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. (2016). *Service, Quality, & Satisfaction*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Umar, Hussein. (2008). *Metode Riset Ilmu Administrasi Negara, Pembangunan, dan Niaga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Oxford University Press. (2018). Oxford Learners Dictionaries. Diakses 4 April 2018 dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>